

HUBUNGAN KEYAKINAN REMAJA PUTRI DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH BERDASARKAN TEORI HBM : LITERATURE REVIEW

Adin Nasichah^{1*}, Muji Sulistyowati²

Program studi Kesehatan Masyarakat, Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan, dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : adin.nasichah-2019@fkm.unair.sc.id

ABSTRAK

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling sering dialami orang, khususnya pada perempuan. Prevalensi anemia pada umur 13-18 tahun mencapai 22,7% (Riskesmas, 2013). Salah satu cara mengatasi anemia adalah dengan konsumsi tablet tambah darah, yang sesuai dengan surat edaran nomor HK.03.03/V/0595/2016 sehingga remaja putri mendapatkan tablet tambah darah dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sikap remaja putri menjadi penyebab tidak mengonsumsi tablet tambah darah. HBM merupakan teori yang memprediksi orang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mendeteksi atau mengendalikan kondisi penyakit. Tujuannya untuk mencari tahu, menganalisis pengaruh dalam kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dalam pencegahan anemia remaja berdasarkan teori HBM. Penyusunan jurnal menggunakan metode *literature review* dari beberapa referensi artikel dengan jurnal yang dipilih menetapkan yaitu antara tahun 2017-2022 (lima tahun terakhir) dengan kata kunci konsumsi tablet tambah darah, remaja putri, HBM. Variabel HBM yaitu *perceived benefits* dan *perceived self efficacy* memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah. *Perceived barriers* memiliki hubungan yang lemah, sedangkan *perceived susceptibility* dan *perceived severity* tidak berhubungan atau tidak berpengaruh. Faktor pendukung dari kepatuhan remaja adalah dari guru dan media berupa video. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel dari variabel HBM berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci : HBM, Remaja Putri, Tablet Tambah Darah

ABSTRACT

*Iron deficiency Anemia is the most common anemia experienced by people, especially in women. The prevalence of anemia at the age of 13-18 years reached 22.7% (Riskesmas, 2013). One way to overcome anemia is to consume blood supplement tablets, which are in accordance with the SE number HK.03.03/V/0595 / 2016 so that young women get blood supplement tablets from the School Health Unit (UKS). The attitude of young women is the cause of not taking blood-adding tablets. HBM is a theory that predicts people will take action to prevent, detect or control disease conditions. To find out, an analysis of the effect of compliance consumption of blood added tablets (TTD) in the Prevention of adolescent anemia based on the theory of HBM. The preparation of the journal uses the literature review method from several article references with selected journals, namely between 2017-2022 (the last five years) with the keywords consumption of blood added tablets, adolescent women, HBM. HBM variables, namely *perceived benefits* and *perceived self efficacy*, have a relationship or effect on the compliance of adolescent girls in the consumption of blood added tablets. *Perceived barriers* have a weak relationship, while *perceived susceptibility* and *perceived severity* are unrelated or have no effect. Supporting factors of adolescent compliance are teachers and media in the form of video. It can be concluded that not all variables of the HBM variable affect the compliance of adolescent girls in the consumption of blood-added tablets.*

Keywords : Adolescent Women, Blood Supplement Tablets, HBM

PENDAHULUAN

Remaja yang memiliki keadaan tubuh dari badan, jiwa dan sosial yang sehat merupakan investasi dimasa depan karena memiliki peran penting dalam melanjutkan pembangunan dan

perkembangan bangsa Indonesia. Salah satu fokus pemerintah pada masalah kesehatan pada remaja adalah masalah anemia pada remaja putri. Anemia defisiensi besi yaitu anemia yang paling sering dialami oleh setiap orang, khususnya pada perempuan. Penyebab dari anemia defisiensi besi karena menurunnya cadangan besi dalam tubuh sehingga menyebabkan hemoglobin dalam darah berkurang (Larasati dkk., 2021). Pada perempuan khususnya remaja putri sering mengalami anemia karena mempunyai kebutuhan zat besi yang lebih tinggi dari pada laki-laki sebab untuk memenuhi pertumbuhan dan mengganti zat besi yang hilang selama menstruasi.

Kasus yang terjadi di Asia Tenggara dan Afrika memiliki tingkat prevalensi anemia tertinggi yang mewakili 85% dari kasus yang dilaporkan secara global (Kartinah, 2020). Zat besi merupakan elemen penting karena memiliki fungsi yaitu mentransportasi oksigen sintesis DNA dan memetabolisme otot. Terjadinya kekurangan gizi menjadi masalah paling umum di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama pada anemia yang berdampak besar karena dapat mempengaruhi 33% wanita tidak hamil, 40% wanita hamil dan 42% anak-anak di seluruh dunia.

Di Indonesia, prevalensi anemia pada umur 13-18 tahun mencapai 22,7% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Kemenkes RI, 2021). Padahal proporsi remaja yang meminum tablet tambah darah (TTD) dengan pernah memperoleh tablet tambah darah 43,74% dan memperoleh tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir 75,29% (Riskesdas Jatim, 2018).

Remaja putri yang mengalami anemia mempunyai resiko menjadi wanita usia subur yang memiliki anemia hingga menjadi ibu hamil. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadi peningkatan angka kematian ibu (AKI), melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR), stunting, komplikasi melahirkan, kelahiran prematur serta penyakit infeksi. Penyebab dari sikap remaja putri yang tidak mengkonsumsi TTD karena kurang minat, tidak merasakan adanya perubahan dalam dirinya, serta rasa tablet tambah darah yang berbau amis (Irianti & Sahiroh, 2019).

Berbagai upaya dilakukan dengan tujuan mencegah dan menangani anemia pada remaja putri (Quraini, et. Al., 2020). Cara yang paling cepat mengatasi anemia tersebut adalah dengan konsumsi tablet tambah darah, yang sesuai dan didukung dengan permenkes nomor 88 Tahun 2014 dan surat edaran nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan WUS (Amir, N., & Djokosujono, K., 2019). Program dari Kementerian Kesehatan melakukan intervensi dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri serta diberikan edukasi dan promosi gizi seimbang serta penerapan pola hidup bersih dan sehat. Program penanggulangan anemia gizi pada WUS dan remaja putri ditujukan untuk mempersiapkan kondisi fisik wanita sehingga akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar dan olah raga, kemampuan fisik meningkat, produktivitas kerja meningkat serta mempersiapkan menjadi ibu yang sehat (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Remaja putri akan mendapatkan tablet tambah darah dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu di SMP dan SMA atau sederajat secara gratis. Namun, pada remaja putri, belum terdapat data mengenai tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah karena kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan indikator baru dalam program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri (Kemenkes, 2015).

Penyebab dari sikap remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD yaitu kurangnya minat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan tidak merasakan perubahan di dalam dirinya dan rasa tablet tambah darah yang berbau amis (Irianti & Sahiroh., 2019).

Menurut Riskesdas 2018, alasan remaja tidak minum/menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah pada remaja karena merasa tidak perlu dengan 20,5% dan di Jawa Timur sebesar 26,8% (Kemenkes RI, 2018). Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang

pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019).

Health belief model merupakan teori yang memprediksi apakah dan mengapa orang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mendeteksi atau mengendalikan kondisi penyakit. Teori yang berfokus pada sikap dan keyakinan individu dalam berperilaku khususnya terhadap perilaku kesehatan. Kepercayaan dan persepsi dalam individu akan menumbuhkan rencana suatu tindakan. Komponen dalam health belief model diantaranya *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barriers*, *perceived self-efficacy* dan *cues to action*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD) dalam pencegahan anemia remaja putri berdasarkan teori *health belief model*. Dari tujuan tersebut dapat mengetahui terdapat hubungan atau tidak dari kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD) berdasarkan teori HBM.

METODE

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode *literature review* dari beberapa referensi artikel. *Literature review* merupakan tinjauan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang topik tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan informasi pengetahuan yang telah diteliti sebelumnya. Jurnal-jurnal yang dipilih adalah semua penelitian yang mencakup dengan variabel-variabel dari *health belief model* yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Jurnal yang didapatkan dari pencarian situs internet seperti *Google Scholar*. Jurnal yang dipilih menetapkan batasan yaitu antara tahun 2017-2022 (lima tahun terakhir) dengan kata kunci konsumsi tablet tambah darah, remaja putri, *health belief model*.

HASIL

Kepatuhan seseorang akan dilihat dari keyakinan orang yang meliputi kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), keparahan yang dirasakan (*perceived severity*), manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*), hambatan yang dirasakan (*perceived barriers*), dan *perceived self-efficacy*. Selain itu *cues to action* juga dilihat sebab seseorang yang mendapatkan dorongan akan terlibat dalam berperilaku kesehatan.

Perilaku kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah dapat dipengaruhi oleh niat yang dimiliki remaja putri. Niat merupakan prediktor yang kuat dalam memprediksi perilaku individu di masa yang akan datang (Fishben dan Ajzen, 1995). Niat sendiri akan terbentuk dari keyakinan individu dalam menilai suatu perilaku. Berikut hasil pencarian artikel yang digunakan untuk literature review :

Tabel 1. Hasil Literature Review Artikel

Penulis dan Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Aprianti, Sari & Kusumaningrum., (2018) (Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents)	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan niat konsumsi tablet besi di kalangan remaja putri	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel terdiri dari 100 siswa SMA se-Surabaya yang dipilih secara proporsional random sampling. Variabel independen adalah pendapatan orang tua, pengetahuan,	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak merasa terancam anemia. Namun, untuk responden yang menganggap anemia sebagai hal yang mengancam, tingkat niatnya kuat. Hasil positif signifikan lainnya dalam penelitian ini adalah korelasi antara manfaat yang dirasakan dan hambatan yang dirasakan dengan niat konsumsi tablet besi. Sebagian besar responden menyatakan bahwa

		kerentanan yang dirasakan, keseriusan yang dirasakan, ancaman yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan kemanjuran diri yang dirasakan. Variabel terikatnya adalah intensi remaja putri yang berhubungan dengan konsumsi tablet besi.	mereka tidak merasa bahwa mengkonsumsi tablet besi akan memberikan manfaat lebih. Namun jika dilihat dari persentase jumlah responden terkait manfaat yang dirasakan, terlihat bahwa responden yang merasa tidak mendapat manfaat memiliki niat yang rendah. Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi efikasi diri dengan niat konsumsi tablet besi. Uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat pada tingkat menengah antara persepsi efikasi diri dengan niat remaja putri untuk mengkonsumsi tablet besi ($r = 0,41$).
Andani., dkk (2021) (Health Belief Application Model: Knowledge And Patterns Of Iron Source Food Consumption As A Preventive Effort For Anemia Events)	Bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, health belief model, dan pola konsumsi dengan status anemia di SMA Saint Stanislaus	Menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan Xi SMA Saint Stanislaus yang berjumlah 84 orang. Teknik cluster random sampling digunakan untuk menghitung jumlah total sampel yang berjumlah 46 orang sebagai sampel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 14 responden berusia 16 tahun mengalami anemia (30,43%). Korelasi pengetahuan dan kejadian anemia berkorelasi bermakna, dengan p-value 0,044 ($p < 0,005$). Sedangkan konstruk Health Belief Model dan tingkat kecukupan konsumsi makanan sumber zat besi tidak ada korelasinya dengan kejadian anemia ($p > 0,005$). Terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada siswa SMA Saint Stanislaus. Tidak ada hubungan yang signifikan antara semua komponen HBM yang terdiri dari perceived vulnerability, perceived darkness, perceived benefits, perceived barrier, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin rendah perasaan seseorang terhadap anemia, semakin tinggi pula kejadian anemia yang dialami. Hal ini mungkin disebabkan belum adanya perilaku sadar dalam mencegah terjadinya anemia, misalnya dalam meningkatkan pola konsumsi makanan yang kaya zat besi.
Mandagi, dkk., (2020) (Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Tablet FE dalam Upaya Pencegahan Anemia di SMAN 6 Model Sigi)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang manfaat tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia di SMAN 6 Model Sigi	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari	Remaja putri kelas X di SMA Negeri 6 Model Sigi masih belum memahami tentang manfaat tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia sebab kurangnya edukasi yang diberikan kepada remaja putri sehingga saat diberikan pertanyaan mengenai tab;et Fe beberapa remaja putri tidak bisa menjawab dengan benar.

		sudut partisipan	pandang	
Ainaya, dkk (2022) (Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor)	Bertujuan untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah	Jenis penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional		Pada penelitian ini, mayoritas responden telah memiliki persepsi kerentanan dan keseriusan yang baik mengenai anemia dan TTD, hal ini dapat diartikan bahwa mereka sadar akan tingginya risiko untuk terkena anemia dan telah menganggap anemia sebagai permasalahan yang serius bagi kesehatannya, sehingga diperlukan upaya pencegahan dengan mengonsumsi TTD setiap minggunya, variabel persepsi manfaat menunjukkan hubungan yang signifikan dengan niat remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Faktor lain yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan niat remaja putri dalam mengonsumsi TTD adalah efikasi diri. Pada penelitian ini, efikasi diri menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap niat remaja putri dalam mengonsumsi TTD dibandingkan dengan persepsi manfaat. Semakin baik efikasi diri yang dimiliki responden, maka akan menghasilkan niat yang kuat dalam mengonsumsi TTD.
Chusna, dkk (2021) (Hubungan Persepsi Hambatan dan Kemampuan Diri dengan Intensitas Konsumsi Tablet Fe Pada remaja Putri)	Bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi hambatan dan kemampuan diri dengan intensitas konsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia	Menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional		Pada hasil penelitian mendapatkan nilai signifikansi 0,000 atau $< \alpha$ (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara persepsi kemampuan diri dengan intensitas remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia. Diperoleh nilai P value sebesar 0,003 ($< \alpha$ 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi hambatan dengan intensitas konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Responden cenderung memiliki hambatan yang lebih besar dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga ia memiliki intensitas yang lemah. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi hambatan dan persepsi kemampuan diri dengan intensitas konsumsi tablet Fe pada remaja putri.
Annisa & Nurmala (2018) (Influence Perceived Benefit and Perceived Self Efficacy with Intention of Adolescent girls in	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Fe sebagai upaya pencegahan anemia di Sekolah Menengah	Penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan		Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Perceived Benefit yaitu manfaat yang dirasakan seseorang ketika melakukan upaya preventif. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada responden yang percaya akan manfaat mengonsumsi tablet Fe

Consuming Tablet)	Fe Kejuruan (SMK) Wachid Hasyim 1 Surabaya	purposve sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 63 siswa.	tetapi tidak memiliki niat untuk mengkonsumsi tablet Fe, begitu pula sebaliknya, ada responden yang tidak percaya akan manfaat mengkonsumsi tablet Fe tetapi memiliki niat untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi efikasi diri dengan niat remaja putri untuk mengkonsumsi tablet Fe. Artinya keyakinan terhadap kemampuan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat menentukan niat responden untuk mengkonsumsi tablet Fe. Siswa perempuan SMK WachidHasyim 1 Surabaya tidak percaya diri untuk mengkonsumsi tablet Fe karena pengalaman terkait hal tersebut tidak didapatkan oleh responden. Pengalaman ini paling sering didapat dari keluarga yang memberikan nasehat tentang pentingnya minum tablet Fe dan juga kebiasaan minum tablet Fe. Hal ini dapat membentuk persepsi responden yang akan mendasari niatnya untuk mengkonsumsi tablet Fe.
Nuradhiani, dkk., 2017 (Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kota Bogor)	Bertujuan untuk mengaji penggunaan kartu monitoring yang berbeda serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri.	Menggunakan desain <i>quasi</i> eksperimental. Jumlah subjek penelitian sebanyak 240 remaja putri dari 6 sekolah yang dibagi ke dalam 3 kelompok intervensi, yaitu kelompok yang diberi kartu monitoring dari Dinas Kesehatan (M), kartu monitoring dengan penambahan tanda tangan orangtua dan guru (M+T), dan kartu monitoring berupa <i>leaflet</i> dengan penambahan tanda tangan guru dan informasi tentang anemia serta TTD (M+TP)	Dalam penelitian, terdapat perbedaan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada ketiga kelompok perlakuan. Tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok M+TP signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok M dan M+TP. Tingkat kepatuhan saat mengguan lebh tinggi (15%) dibandingkan kelompok M dan M+T. Dukungan guru yang diberikan dengan baik merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi TTD remaja putri.
Sari, Surtimanah, & Ruhyat.,2022 (Perbandingan Kadar Hemoglobin Santriwati Sesudah Konsumsi Tablet Tambah Darah Ditambah Edukasi Video Singkat Dengan Hanya	Mengetahui perbedaan kadar Hb santriwati sesudah mengonsumsi TTD disertai edukasi video singkat dengan santriwati yang hanya mengkonsumsi TTD.	Rancangan penelitian berupa kuasi eksperimen desain pra-postes dengan kontrol	Setelah dilakukan intervensi, kadar Hb kelompok intervensi naik 0,3 mg/dL sedangkan kelompok kontrol naik 0,8 mg/dL. Namun secara statistik tidak ada perbedaan ($p>0,05$) sehingga tidak ada perbedaan mengenai perubahan kadar Hb antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Konsumsi Tablet
Tambah Darah)

Lismiana, H., &
Indarjo, S. (2021)
(Pengetahuan dan
Persepsi Remaja
Putri Terhadap
Kepatuhan
Konsumsi Tablet
Tambah Darah)

Tujuan penelitian ini
adalah untuk
mengetahui
hubungan persepsi
remaja putri dengan
kepatuhan konsumsi
tablet tambah darah.

Jenis penelitian ini
adalah kuantitatif
dengan rancangan
cross sectional.
Sampel dalam
penelitian ini sejumlah
99 siswa perempuan
kelas IX di SMP
Negeri 27 Semarang,
jenis pengambilan
sampel Non-
probability
menggunakan metode
secara purposive non-
random sampling.
Analisis data
dilakukan secara
univariat dan bivariate
dengan uji chi square
($\alpha=0,05$).

Berdasarkan hasil tersebut, tingkat
pengetahuan tentang dan tablet
tambah darah tidak memiliki
hubungan dengan kepatuhan remaja
putri untuk mengonsumsi tablet
tambah darah. Sedangkan, seluruh
kelima variabel HBM memiliki
hubungan terhadap kepatuhan
mengonsumsi tablet tambah darah
pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Perceived Susceptibility dan Perceived Severity

Seseorang akan melakukan pengobatan atau mencegah penyakit pada dirinya ketika harus merasakan kerentanan terhadap penyakit tersebut (Bintang, dkk., 2022). Selain itu seseorang akan memiliki persepsi keseriusan ketika seseorang memiliki keyakinan mengenai keseriusan akan tertular penyakit. Dalam penelitian (Aprianti, Sari & Kusumaningrum., 2018), dua komponen keyakinan yaitu kerentanan dan keseriusan yang dirasakan tidak menunjukkan korelasi apapun dengan signifikansi niat. Artinya, pada persepsi kerentanan tidak menunjukkan korelasi apapun yang signifikan dengan persepsi keseriusan terhadap niat seseorang dalam konsumsi tablet besi.

Sejalan dengan Andani., dkk (2021) bahwa dari hasil uji *pearson product moment* dengan nilai 0,05 menunjukkan nilai p 0,572 untuk persepsi kerentanan dan p-value 0,816 untuk persepsi keparahan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan dan persepsi keparahan dengan kejadian anemia pada siswa SMAK Santo Stanislaus.

Pada perempuan khususnya remaja putri memiliki kerentanan mengalami anemia karena mempunyai kebutuhan zat besi yang lebih tinggi dari pada laki-laki sebab untuk memenuhi pertumbuhan dan mengganti zat besi yang hilang selama menstruasi. Remaja putri yang mengalami anemia akan berdampak serius seperti dapat mengakibatkan remaja mengalami 5L (lemah, letih, lesu, lelah dan lalai), menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunkan kebugaran tubuh dan kecepatan berpikir sebab asupan oksigen sel otot dan sel otak, hingga menurunkan prestasi belajar dan produktifitas (Kemenkes., 2018).

Perceived Benefits

Persepsi manfaat merupakan keyakinan tentang keuntungan positif dari suatu tindakan yang direkomendasikan yang bertujuan untuk mengurangi ancaman. Manfaat akan didapatkan ketika mengurangi ancaman penyakit atau konsekuensinya (Glanz, K., 2015). Dari segi manfaat, remaja putri sebagian besar belum paham tentang manfaat tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia, dengan ketidakpahaman tersebut dapat berisiko yang karena hal ini dapat

menyebabkan remaja putri berisiko terkena penyakit anemia sangat besar (Mandagi, dkk., 2020).

Sejalan dengan Ainaya, dkk (2022), variabel persepsi manfaat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan niat remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Dalam Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri dan Wanita Subur, terdapat tujuan dari pemberian tablet tambah darah yaitu untuk meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya stunting, mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal dalam mempersiapkan generasi yang sehat berkualitas dan produktif.

Perceived Barriers

Persepsi hambatan merupakan kemungkinan adanya hambatan untuk mengambil tindakan, yang dapat mencakup konsekuensi negatif untuk suatu mengambil tindakan (Glanz, K., 2015). Dalam penelitian Chusna, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki persepsi hambatan cukup baik (80,6%) sehingga dalam menghadapi suatu hambatan ketika melakukan perilaku kesehatan responden akan memiliki respon yang baik serta tidak menganggap suatu hambatan tersebut sebagai hambatan yang besar. Namun, hasil tabulasi silang antara persepsi hambatan dan intensitas konsumsi tablet Fe pada remaja putri didapatkan bahwa responden cukup cenderung merasa memiliki hambatan yang lebih besar dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga responden memiliki intensitas yang lemah dalam konsumsi tablet Fe.

Sejalan dengan Lismiana & Indarjo (2021), dari hasil chi square bahwa persepsi hambatan memiliki hubungan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri ($p < 0,05$). Dari variabel persepsi hambatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah didapatkan hasil bahwa terdapat 33 responden (33,3%) memiliki persepsi hambatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah yang buruk dan seluruhnya tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan responden dengan persepsi hambatan yang baik sejumlah 66 responden (66,7%) terdapat 49 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan 17 responden patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Penyebab sikap remaja putri tidak mengonsumsi tablet tambah darah karena remaja putri kurang berminat, tidak merasakan adanya perubahan dalam dirinya, serta rasa tablet tambah darah yang berbau amis (Irianti, S., & Sahiroh, 2019). Siswi juga mengalami kendala dalam minum TTD, kendala yang dialami seperti mengalami rasa mual, tidak suka dengan bau ataupun rasa hingga pusing. Kendala yang lain yang dirasakan adalah adanya rasa malas serta beberapa merasa tidak memerlukan tablet tambah darah (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Perilaku dari teman yang mengonsumsi tablet tambah darah memengaruhi persepsi dan perilaku kepatuhan responden untuk konsumsi tablet tambah darah (54,2%). Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan responden memiliki persepsi hambatan yang buruk dan menyebabkan timbulnya perilaku ketidak patuhan untuk konsumsi tablet tambah darah (Lismiana & Indarjo., 2021).

Perceived Self-Efficacy

Efikasi diri menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan persepsi manfaat. Persepsi kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan perilaku kesehatan yang dianjurkan (Glanz. K., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Ainaya, dkk (2022) efikasi diri menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap niat remaja putri dalam mengonsumsi TTD dibandingkan dengan persepsi manfaat. Semakin baik efikasi diri yang dimiliki, maka akan menghasilkan niat yang kuat dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Ainaya, dkk., 2022).

Sejalan dengan penelitian Annisa & Nurmala (2018) bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi efikasi diri terhadap niat remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe. Artinya keyakinan terhadap kemampuan responden dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menentukan niat responden untuk mengonsumsi tablet Fe (Annisa & Nurmala., 2018). Namun, ketika remaja memiliki persepsi hambatan seperti remaja putri mengalami kesulitan mengonsumsi tablet Fe dalam bentuk tablet sehingga mengakibatkan remaja tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Cues to Action

Salah satu *cues to action* dari remaja putri adalah remaja mendapatkan dukungan dari orang terdekat. *Cues to action* atau isyarat untuk bertindak adalah adanya indikasi, tanda dan dorongan untuk berubah ke perilaku sehat. Faktor internal atau eksternal yang dapat memicu perilaku kesehatan (Glanz, K., 2015).

Peran guru yang berada di sekolah sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengonsumsi TTD karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan di sekolah setiap harinya daripada di rumah. Di penelitian tersebut mayoritas subjek (75,4%) mendapatkan dukungan guru yang baik untuk mengonsumsi TTD. Berbeda dengan dukungan orang tua, terdapat hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi TTD ($p=0,000$) (Nuradhiani, dkk., 2017). Selain guru, orang tua juga dapat memberikan dukungan untuk mengonsumsi TTD namun remaja putri tidak mengonsumsi TTD yang diberikan karena kesulitan mengonsumsi obat dalam bentuk tablet dan tidak diperbolehkan mengonsumsi oleh orang tua (Fitranti, dkk., 2022).

Cues to action dapat didapatkan dengan meningkatkan kesadaran, mendapatkan informasi dari berbagai media seperti video. Dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren AWL terkait upaya meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dengan melakukan edukasi kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Terdapat perubahan kadar Hb sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, namun tidak ada perbedaan secara statistik (Sari, Surtimanah, & Ruhyat.,2022).

KESIMPULAN

Dari hasil *literature review* bahwa variabel HBM dapat melihat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Variabel HBM yang tidak berhubungan atau tidak berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah *perceived susceptibility* dan *perceived severity*. Sedangkan *perceived benefits* dan *perceived self efficacy* terdapat hubungan atau berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pada *perceived barriers* memiliki hubungan namun memiliki intensitas yang lemah. Faktor eksternal (*cues to action*) yang mendukung terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu dar peran guru di sekolah sebab remaja putri lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah serta media yang berisi berupa video. Informasi yang berisi anemia dapat meningkatkan kesadaran dan mendapatkan informasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Andani, S. V. I., Mahmudiono, T., & Adhela, Y. D. (2021). Health Belief Application Model: Knowledge and Patterns of Iron Source Food Consumption As a Preventive Effort for Anemia Events. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16(3), 461. <https://doi.org/10.20473/ijph.v16i3.2021.461-471>
- Aprianti, R., Sari, G. M., & Kusumaningrum, T. (2018). Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents. *Jurnal Ners*, 13(1), 122–127. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.8368>
- Bintang, M. K. br, Widjanarko, B., & Prabamurti, P. N. (2022). Gambaran Perilaku Pencegahan Pengemudi Ojek Online selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tembalang Kota Semarang Tahun 2020. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 36–45. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.36-45>
- Chusna, F. F., Sulistiawati, & Irwanto. (2021). The Relationship Between Perceived Barriers and Self-efficacy with The Intensity of Consumption of Fe Tablets in Adolescent girls. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 82–88.
- Glanz, K., Rimer, K. B., & Viswanath, K. (2015). Health Behavior : Theory, Research, and Practice. In *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.05143-9>
- Irianti, S., & Sahiroh. (2019). Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Overview Factors Of Consumption Of Blood Added Tablets In Female Adolescent. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 92–97.
- Kartinah, E. 2020. “Asia dan Afrika Miliki Prevalensi Anemia Tertinggi di Dunia”. Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/357551/asia-dan-afrika-miliki-pravelensi-anemia-tertinggi-di-dunia>, diakses pada 13 Maret 2023
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2015. Jakarta: Ditjen Bina Gizi dan KIA, Kementerian Kesehatan.
- Kemendes RI, 2018. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/revisi-buku-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-rematri-dan-wus.pdf>
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Literature Review : Correlation Of Knowledge and Compliance of Iron Folic Acid Supplement Consumption with Iron Deficiency Anemi. *Media Gizi Kesmas*, 10(02), 120.
- Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021). Pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 22–30.
- Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-1%0A>
- Sari, T. R., Surtimanah, T., & Ruhyat, E. (2022). Perbandingan Kadar Hemoglobin Santriwati Sesudah Konsumsi Tablet Tambah Darah Ditambah Edukasi Video Singkat Dengan Hanya Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian*

Journal of Health Promotion and Behavior, 4(1), 39.

<https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5973>

Wahyuningsih, A., & Qoyyimah, A. U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12.

Widiastuti, A., & Rusmini, R. (2019). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 12–18.

<https://doi.org/10.31983/jsk.v1i1.5438>